

BAB 3

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang digunakan. Variabel tersebut tersebut terdiri dari variabel independen (X) meliputi : tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, dan keterlibatan dalam organisasi sosial, serta variabel dependen (Y) yaitu persepsi akan wakaf uang. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat sebagai jemaah masjid Daarut Tauhiid Bandung. Karena terbatasnya interaksi di dalam masjid sesuai aturan syariat Islam, dan kondisi peneliti sebagai perempuan maka subjek penelitian ini dikhususkan pada jemaah masjid *akhwat* (perempuan).

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni untuk menyelidiki gambaran umum keadaan, kondisi, serta situasi, persepsi masyarakat mengenai wakaf uang, serta metode penelitian kausalitas yang ditujukan untuk mencari penjelasan ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau variabel. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian kausalitas juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Muhamad, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap wakaf uang .

3.3. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk desain penelitian eksplanatori. Desain penelitian ini digunakan karena penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis tertentu untuk menjelaskan pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian.

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi serta operasionalisasi masing-masing variabel dalam penelitian ini yakni Persepsi terhadap Wakaf Uang (Y), Tingkat Pendidikan (X1), Tingkat Religiusitas (X2), serta Keterlibatan dalam Organisasi Sosial Keagamaan (X3).

Tabel 1.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Skala
Variabel Dependen (Y)				
1	Persepsi terhadap Wakaf Uang (Y)	Merupakan proses di mana seorang individu memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi mengenai wakaf uang yang diterima melalui alat indranya sehingga menghasilkan sebuah pandangan atau penilaian terhadap wakaf uang. (Nizar, 2014; Robbins dan Judge 2001; Kotler dan Keller, 2009)	1. Persepsi terhadap jenis wakaf 2. Persepsi terhadap hukum wakaf uang	skala ordinal
Variabel Independen (X1)				
2	Tingkat Pendidikan (X1)	Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU No. 20 Tahun 2003)	Tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden, meliputi SD, SMP, SMA, D1, D2, D3, S1, S2 atau S3	skala interval
Variabel Independen (X2)				

3	Tingkat Religiusitas (X2)	Jenjang kemampuan seseorang dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama secara menyeluruh dalam kehidupannya atas konsekuensi dari ikatan agama yang dia pegang. (Jalaluddin, 2010; Rahmat, 1997)	1. Praktik Agama (Praktik Ibadah) 2. Pengetahuan Agama	skala interval
Variabel Independen (X3)				
4	Keterlibatan dalam Organisasi Sosial Keagamaan (X3)	Keikutsertaan dalam suatu struktur hubungan kumpulan manusia dalam masyarakat yang saling berinteraksi dalam bidang keagamaan. (Admin Perpustakaan, 2017; Hariyanto, 2011)	1. Keterlibatan dalam kepengurusan organisasi keislaman 2. Keterlibatan dalam kajian/majelis taklim 3. Keterlibatan dalam aktivitas pengalangan dana untuk bantuan sosial-kemanusiaan	skala interval

3.5. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini populasi yang dituju adalah seluruh masyarakat yang terlibat aktif sebagai jemaah masjid Daarut Tauhiid Bandung yang berjenis kelamin *akhwat* (perempuan) berdasarkan data bulan terakhir berjumlah 1269 orang.

Agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien maka harus ditentukan sampel penelitian. Menurut Muhamad (2008) sampel merupakan bagian dari karakteristik atau jumlah tertentu yang dimiliki oleh suatu populasi yang diamati secara rinci. Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi jemaah masjid Daarut Tauhiid Bandung. Metode sampling yang digunakan adalah termasuk jenis *non probability sampling* yang mana berarti metode sampling yang setiap anggota populasinya tidak memiliki peluang yang sama untuk bisa terpilih

Asma Arisman Dewi, 2017

WAKAF UANG: PERSEPSI MASYARAKAT DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (SURVEI PADA JEMAAH MASJID DAARUT TAUHIID BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai sampel (Muhamad, 2008). Jenis *non probability sampling* yang dipilih adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan pemilihan sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses seperti mahasiswa yang kebetulan sedang berada di kampus atau seseorang yang pada waktu tertentu sedang berada di pusat perbelanjaan. (Muhamad, 2008)

Sampel yang digunakan dalam populasi ini adalah para jemaah masjid Daarut Tauhiid Bandung berdasarkan bulan terakhir yaitu Mei 2017. Berdasarkan rumus dari Slovin, karena populasi penelitian ini diketahui maka ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Berdasarkan Slovin dalam Akdon (2015) ukuran sample dapat ditentukan dengan rumus:

$$s = \frac{N}{1 + N e^2}$$

s = sample

N = populasi

e = taraf signifikansi

Maka perhitungan sample dari populasi jemaah masjid Daarut Tauhiid kota Bandung adalah sebagai berikut :

$$= \frac{1269}{1 + 1269 (0,1)^2}$$

$$= 92,69$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah 93 orang. Namun untuk hasil yang lebih representatif akhirnya sampel yang diambil digenapkan menjadi 95 orang.

3.6. Instrumensi dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Instrumentasi

Instrumentasi adalah proses pembuatan instrument yang meliputi perencanaan, penyusunan, uji coba, pengabsahan, dan keandalan instrument penelitian agar instrument tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang sah dan reliabel. (Muhamad, 2008) Sedangkan instrument

Asma Arisman Dewi, 2017

WAKAF UANG: PERSEPSI MASYARAKAT DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (SURVEI PADA JEMAAH MASJID DAARUT TAUHIID BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuisioner atau angket. Instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan skala *likert*. Skala ini dikenal juga sebagai *summated scale* yaitu skala yang sering digunakan dalam ilmu sosial terutama untuk pengukuran sikap seseorang seiring berkembangnya waktu, skala ini dapat digunakan untuk mengukur pendapat, personalitas, menggambarkan kehidupan maupun lingkungan seseorang, emosi, kebutuhan personal dan penggambaran pekerjaan (Ghozali, 2006).

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan dalam bentuk indikator dan ukuran. Selanjutnya, ukuran dari indikator tersebut diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh responden. Berikut adalah pilihan jawaban yang diberikan:

Tabel 1.2 Skala Pengukuran

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju / Selalu	5
Setuju / Sering	4
Kurang Setuju / Kadang	3
Tidak Setuju / Pernah	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1

Setelah jawaban diperoleh dari responden maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan masing-masing variabel sebelum data analisis lebih lanjut untuk menjawab rumusan hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel digunakan rumus sebagai berikut (Azwar, 2006):

Tabel 1.3 Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis $((\text{skor min} + \text{skor maks})/2)$

Asma Arisman Dewi, 2017

WAKAF UANG: PERSEPSI MASYARAKAT DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (SURVEI PADA JEMAAH MASJID DAARUT TAUHIID BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

σ = Simpangan baku teoritis ((skor maks – skor min)/6)

9.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner/angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada responden yang merupakan masyarakat muslim yang terlibat aktif sebagai jemaah masjid Daarut Tauhiid Bandung.
2. Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh atau mengumpulkan data dari jurnal, artikel, dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan pembahasan yang diteliti.

9.6.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suatu skala pengukuran dapat disebut valid apabila melakukan apa yang harus dilakukan serta mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Apabila suatu skala pengukuran tidak bersifat valid maka menjadi tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur apa yang seharusnya terukur dan tidak menghasilkan apa yang seharusnya dihasilkan. Maka diperlukan uji validitas terhadap instrument skala pengukuran agar menghasilkan skala yang sesuai dengan harapan peneliti (Kuncoro, 2013). Instrumen dapat dikatakan valid ketika mampu mengukur sekaligus dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas eksternal dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \text{ (Arikunto, 2013)}$$

Keterangan:

Asma Arisman Dewi, 2017

WAKAF UANG: PERSEPSI MASYARAKAT DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (SURVEI PADA JEMAAH MASJID DAARUT TAUHIID BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- r_{xy} : Korelasi Product Moment
 N : Jumlah Populasi
 $\sum X$: Jumlah skor butir (x)
 $\sum Y$: Jumlah skor variabel (y)
 $\sum X^2$: Jumlah skor butir kuadrat (x)
 $\sum Y^2$: Jumlah skor butir variabel (y)
 $\sum xy$: Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antar dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi.

Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{xy} < r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Tabel 1.4

Hasil Pengujian Validitas Y (Persepsi mengenai Wakaf Uang)			
No Bulir	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0.317	0,202	Valid
2	0.380	0,202	Valid
3	0.660	0,202	Valid
4	0.435	0,202	Valid
5	0.336	0,202	Valid
6	0.649	0,202	Valid
7	0.677	0,202	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data (2017), dengan SPSS 22 for windows

Tabel 1.5

Hasil Pengujian Validitas X2 (Religiusitas)

No Bulir	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0.606	0,202	Valid
2	0.568	0,202	Valid
3	0.689	0,202	Valid
4	0.638	0,202	Valid
5	0.676	0,202	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data (2017), dengan SPSS 22 for windows

Tabel 1.6

Hasil Pengujian Validitas X3 (Keterlibatan Organisasi Keagamaan)

No Bulir	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0.896	0,202	Valid
2	0.812	0,202	Valid

3	0.745	0,202	Valid
---	-------	-------	-------

Sumber: Hasil pengolahan data (2017), dengan SPSS 22 for windows

2. Reliabilitas

Menurut Sekaran dalam Kuncoro (2013) reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu sektor (skala pengukuran). Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi dan yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Maka dalam reliabilitas tercakup dua hal utama yakni : stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran.

Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas terdiri dari dua jenis, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Uji reliabilitas eksternal dilakukan dengan teknik paralel dan teknik ulang, sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengujian. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misal : 0-100 atau 0- 10) atau yang terbentuk skala (misal : 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya) maka digunakan rumus *Alpha Croanbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \text{ (Arikunto, 2013)}$$

Dimana:

r_{11} : Reabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Rumus variannya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \text{ (Arikunto, 2013)}$$

Keterangan:

σ_t^2 : Harga varians total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N : Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan reliable
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliable

Tabel 1.7
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai 'Hitung	Nilai 'Tabel	Keterangan
Persepsi mengenai Wakaf Uang	0.594	0,202	Reliabel
Tingkat Religiusitas	0.631	0,202	Reliabel
Tingkat Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan	0,756	0,202	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data (2017), dengan SPSS 22 for windows

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Rancangan Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel tingkat pendidikan (X1), tingkat religiusitas (X2), dan keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan (X3) ada pengaruhnya terhadap variabel terhadap wakaf uang (Y).

Prosedur yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian adalah sebagai berikut.

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut berkaitan dengan kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Scoring*, yaitu pemberian skor untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur , pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang

Asma Arisman Dewi, 2017

WAKAF UANG: PERSEPSI MASYARAKAT DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (SURVEI PADA JEMAAH MASJID DAARUT TAUHIID BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen skala ini mempunyai bobot dari sangat positif sampai sangat negatif.

3. *Tabulating*, yaitu perhitungan hasil scoring yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut.
4. Rancangan Analisis Deskriptif
Analisis yang digunakan untuk menggambarkan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas data berkaitan dengan distribusi suatu data. Data yang mempunyai distribusi normal artinya data yang distribusinya simetris sempurna. Jika digunakan bahasa umum disebut berbentuk kurva bel. Menurut Johnson dalam Sarwono (2013) ciri-ciri data yang mempunyai distribusi normal ialah sebagai berikut :

- a. Kurva frekuensi normal menunjukkan frekuensi tertinggi berada di tengah-tengah, yaitu berada pada rata-rata (*mean*) nilai distribusi dengan kurva sejajar dan tepat sama pada bagian sisi kiri dan kanannya. Kesimpulannya, nilai yang paling sering muncul dalam distribusi normal ialah rata-rata (*average*), dengan setengahnya berada di bawah rata-rata dan setengahnya yang lain berada di atas rata-rata;
- b. Kurva normal, sering juga disebut sebagai kurva bel, berbentuk simetris sempurna;
- c. Karena dua bagian sisi dari tengah-tengah benar-benar simetris, maka frekuensi nilai-nilai di atas rata-rata (*mean*) akan benar-benar cocok dengan frekuensi nilai-nilai di bawah rata-rata;
- d. Frekuensi total semua nilai dalam populasi akan berada dalam area di bawah kurva. Perlu diketahui bahwa area total di bawah kurva mewakili kemungkinan munculnya karakteristik tersebut;

- e. Kurva normal dapat mempunyai bentuk yang berbeda-beda. Yang menentukan bentuk-bentuk tersebut adalah nilai rata-rata dan simpangan baku (*standar deviation*) populasi.

2. Uji Multikolinearitas

Pada dasarnya multikolinearitas dianggap sebagai sebagai suatu gejala yang muncul dalam suatu model regresi dikarenakan adanya hubungan yang sempurna diantara variabel bebas. Munculnya multikolinearitas dalam sebuah model regresi ditandai dengan nilai varian yang semakin meningkat dan juga nilai standar error yang semakin besar (Rohmana, 2010).

Multikolinearitas juga dapat juga dilihat dari terjadinya korelasi antar variabel bebas dalam regresi linear berganda dengan nilai yang sangat tinggi atau sangat rendah. Nilai-nilai yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas diantaranya : nilai *variance inflation faktor* (VIF) dengan ketentuan jika nilai VIF > 5 , maka terjadi multikolinearitas; nilai *condition index* dengan ketentuan jika nilai *condition index* > 5 , maka terjadi multikolinearitas; nilai korelasi antar variabel bebas dengan ketentuan jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,7$ atau < -7 maka terjadi multikolinearitas. (Sarwono, 2013)

3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang penting dalam model regresi linier klasik adalah bahwa setiap kesalahan pengganggu (ϵ) mempunyai varian yang sama atau asumsi ini disebut homoskedastisitas. Namun setiap kesalahan pengganggu tidak semuanya memiliki varian yang sama dalam sebuah model atau istilahnya disebut heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan adanya perbedaan antara pengamatan pada anggota populasi satu dengan anggota populasi lainnya pada saat waktu tertentu. (Rohmana, 2010)

Untuk menguji homoskedastisitas (terjadinya kesamaan varian pada semua variabel bebas) digunakan pengujian Levene pada data berskala non-metrik. Terjadi kesamaan varian jika nilai signifikansi (sig) pada *Levene test* $> 0,05$. Pengujian Levene dapat dijelaskan dengan membuat hipotesis awal (H_0) yang berbunyi “varian pada semua variabel bebas sama” dan hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi “varian pada semua variabel bebas tidak sama.”

Ketentuan pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi: jika nilai sig > 0,05 H0 diterima; jika nilai sig < 0,05 H0 ditolak. Jika variabel-variabel berskala metrik kita dapat menggunakan pengujian Box's M. Ketentuan pengujiannya sama dengan cara pengujian menggunakan *Levene test*.

Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam pengujian diatas dapat diketahui dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka dalam model tersebut terjadi heteroskedastisitas.

Terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi jika titik-titik dalam *scatterplot* membentuk pola-pola tertentu atau berkumpul di satu sisi atau dekat dengan nilai 0 pada sumbu Y pada kurva yang dihasilkan saat kita menggambar kurva dengan menggunakan SPSS. Jika titik-titik data menyebar tidak secara beraturan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Sarwono, 2013)

3.7.3. Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial maupun simultan, mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan besarnya variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen, serta untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara pada model analisis data tersebut. Variabel Y dalam penelitian ini adalah persepsi akan wakaf uang dan variabel X adalah tingkat pendidikan, tingkat religiusitas dan keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan. Berikut ini merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini (Rohmana, 2010), yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Persepsi akan wakaf uang
- β_0 = Konstanta
- β_{1-3} = Koefisien regresi
- X_1 = Tingkat pendidikan
- X_2 = Tingkat religiusitas

Asma Arisman Dewi, 2017

WAKAF UANG: PERSEPSI MASYARAKAT DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (SURVEI PADA JEMAAH MASJID DAARUT TAUHIID BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- X_3 = Keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan
 e = Variabel gangguan

Persamaan diatas menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, tingkat religiusitas dan keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan terhadap persepsi akan wakaf uang. Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis, diantaranya terdapat uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan software Eviews. 8.1 Selain itu terdapat uji normalitas, dan adanya uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Berikut ini akan dipaparkan lebih rincinya sebagai berikut:

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap persepsi mengenai wakaf uang.

$H_1 : \beta > 0$, artinya tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi mengenai wakaf uang.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya tingkat religiusitas tidak berpengaruh positif terhadap persepsi mengenai wakaf uang.

$H_2 : \beta > 0$, artinya tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi mengenai wakaf uang.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya tingkat keterlibatan organisasi sosial keagamaan tidak berpengaruh positif terhadap persepsi mengenai wakaf uang.

$H_3 : \beta > 0$, artinya tingkat keterlibatan organisasi sosial keagamaan berpengaruh positif terhadap persepsi mengenai wakaf uang.

d. Hipotesis Keempat

$H_4 : \beta \neq 0$, artinya tingkat pendidikan, tingkat religiusitas dan tingkat keterlibatan organisasi sosial keagamaan tidak berpengaruh terhadap persepsi mengenai wakaf uang.

$H_4 : \beta \neq 0$, artinya tingkat pendidikan, tingkat religiusitas dan tingkat keterlibatan organisasi sosial keagamaan berpengaruh terhadap persepsi mengenai wakaf uang.

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial atau uji t pada umumnya digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Rohmana (2010) uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

Apabila dilihat secara parsial, maka hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji satu sisi (*one tail*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$H_0: \beta_1 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a: \beta_1 > 0$, artinya ada pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y

Adapun kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dari distribusi tabel, dimana pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi/ tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) dan ketentuannya sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji F

Pada dasarnya tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat. Selain itu uji F statistik ini dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk

mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) $k-1$ dan $n-k$ tertentu (Rohmana, 2010)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas X terhadap variabel terikat Y untuk mengetahui seberapa pengaruhnya. Hipotesis gabungan ini dapat diuji dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Uji simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} dengan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) atau tingkat signifikansi 95%. Adapun pengujiannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/n - k}$$

Secara statistik maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hipotesis pada uji F dapat ditentukan dengan kriteria tertentu, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi/ tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$). atau tingkat signifikansi 95%. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Rohmana, 2010). Adapun formula koefisien determinasi R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_i^2}$$

$$R^2 = \frac{b_{12,3} \sum x_{2i}y_i + b_{13,2} \sum x_{3i}y_i}{\sum y_i^2}$$

Berkaitan dengan rumusan diatas, besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1, atau dengan kata lain $0 \leq R^2 \leq 1$ yang berarti bahwa apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka akan semakin baik model regresi yang mampu menjelaskan bahwa semakin terdapat pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen. Begitu pula dengan nilai R^2 yang semakin mendekati nol maka menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti semakin kurang baik, dan berarti semakin kecil atau tidak ada pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen.